

## KEPRIBADIAN DAN AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA NOVEL *Hujan* KARYA TERE LIYE

**Naning Saifatul Khusna**

IKIP PGRI Bojonegoro

Jl. Panglima Polim No. 46 Bojonegoro

E-mail : [naningsaifatulk@yahoo.com](mailto:naningsaifatulk@yahoo.com); HP08523507500

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian dan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dengan langkah-langkah berupa membaca novel, inventarisasi data, mereduksi data, mengklasifikasi data, menyajikan hasil, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, kepribadian yang menonjol pada tokoh utama bernama Lail adalah mandiri, cerdas, cemburu, dan berjiwa sosial. Kedua, aktualisasi diri pada tokoh Lail terdiri dari dua tujuan, yaitu keinginan untuk menjadi perawat dan untuk mendapatkan cinta Esok. Sampai pada akhir cerita, mereka berdua akhirnya menikah dan tinggal bersama di bumi untuk melewati musim panas bersama-sama dan menghadapi masa-masa sulit dengan saling mengutamakan kepentingan bersama.

**Kata kunci:** kepribadian, aktualisasi diri, novel, tokoh utama

**Abstract:** This study aimed to describe the personality and self-actualization of the main character in the novel *Hujan* by Tere Liye. The data collection was done by using the read-note, while the data analysis was done by using descriptive measures by reading a novel, data inventory, data reduction, data classification, presentation of results, and concludes the study. The results showed as follows. First, the prominent personalities on the main character in the novel was named Lail is independent, intelligent, jealous and sociable. Second, self-actualization on the character Lail in the novel *Rain* by Tere Liye work consists of two objectives, namely the desire to become a nurse and to get love from Esok. Until the end of the story, they both eventually get married and live together on earth to get through the summer together and face the difficult times with the interests of each joint.

**Keywords:** personality, self-actualization, the novel, the main character

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki objek manusiawi, fakta kemanusiaan, dan fakta kultural. Keeksistensian karya sastra mampu membedakan fakta kemanusiaan

seperti halnya sistem sosial dan sistem ekonomi dan mampu menyamakannya dengan sistem senirupa, senisuar, dan sebagainya. Sistem lainnya seringkali dianggap sebagai satuan yang dibangun oleh hubungan antar tindakan, karya

sastra merupakan satuan yang dibangun atas hubungan antara tanda dan makna, antara ekspresi dengan pikiran, antara aspek luar dengan aspek dalam (Faruk, 2012:77).

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imajinasi ini merupakan titian terhadap kenyataan kehidupan (Winarni, 2013:6).

Mengkaji karya sastra dapat dilakukan dengan berbagai sudut pandang, tergantung pendekatan atau kajian yang dipakai. Perbedaan penggunaan pendekatan atau kajian sastra akan menghasilkan interpretasi (penafsiran) dan pemaknaan yang berbeda. Selain itu mengkaji sastra dapat digunakan lebih dari satu pendekatan, agar hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap karya yang dikaji menghasilkan hasil yang optimal. Pengkajian sastra bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan. Menurut Ratna (2009:53-74) pendekatan itu antara lain (1) biografis, (2) sosiologis, (3) psikologis, (4) antropologis, (5) historis, (6) mitopoik, (7) ekspresif, (8) mimesis, (9) pragmatis, dan (10) objektif.

Berdasarkan bentuknya, sastra terbagi atas empat bagian, yaitu prosa, puisi, prosaliris, dan drama (Kosasih, 2012:3). Sesuai dengan bidang kajian

peneliti yaitu terkait dengan sebuah novel, novel itu tergolong dalam bentuk prosafiksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo (2011:2) bahwa Prosa fiksi terdiri atas roman, cerita pendek, dan novel (diurutkan berdasarkan nama yang paling dulu diciptakan di dalam sastra Indonesia).

Keberadaan novel yang beredar di Indonesia sangatlah banyak, mulai dari novel yang ditulis oleh pengarang terkenal hingga pengarang pemula, novel yang menggunakan bahasa daerah, Indonesia, dan asing yang sudah diterjemahkan mudah di dapatkan dan dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat. Berbicara tentang keberadaan novel tentu tidak akan lepas dari pengertian novel. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiantoro, 2013:12).

Novel *Hujan* diterbitkan pertama kali pada Januari 2016. Sejak kemunculan novel *Hujan* mendapatkan tanggapan positif dari penikmat sastra. Tingginya apresiasi masyarakat terhadap novel *Hujan* menjadikan novel tersebut masuk dalam jajaran novel *national best seller*. Tere Liye telah membuat kisah dengan tokoh utama Lail, perempuan yang menjadi yatim piatu karena bencana alam yang terjadi kala itu. Ada kepedihan yang terasa ketika perempuan berusia 13 tahun menyaksikan sendiri ibunya yang tidak selamat dalam bencana gunung meletus dan tanah longsor.

Novel *Hujan* ini mengajak kita bagaimana rasanya harus tegar ketika ditempa masalah, melangkah maju ketika masalah begitu berat, dan rasanya jatuh cinta. Ada bertemu dan cemburu. Yang pernah atau sedang remaja mungkin akan tersenyum melihat tingkah Lail. Tere liye akan membuat imajinasimu terbang.

Defamiliarisasi yang dibangun oleh penulis membuat tokoh utama mempunyai permasalahan yang cukup kompleks sehingga membuat pembaca ingin terus mengetahui bagaimana cara tokoh utama mengatasi konflik-konflik yang muncul. Tokoh utama yang cerdas meskipun pendidikan formal tetap di dapat walaupun orang tuanya telah meninggal, ini merupakan contoh konkret defamiliarisasi yang dibangun penulis.

Proses aktualisasi diri mempengaruhi keadaan psikologi seseorang. Ketika kebutuhan dasar seseorang tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologi. Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar memiliki hubungan timbal balik dengan situasi sosial. Ketika keadaan sosial mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar, maka akan muncul kegiatan positif dari orang tersebut, sehingga seorang individu memiliki kegiatan sosial yang baik. Aktualisasi diri adalah tahap terakhir yang dicapai oleh seseorang pada proses pemenuhan kebutuhan dasar. Tokoh-tokoh dalam novel *Hujan* adalah orang-orang yang berusaha mencapai aktualisasi diri. Dengan cara yang berbeda, mereka ingin mencapai puncak kehidupan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa novel *Hujan* menceritakan kisah hidup dan psikologi seseorang dengan berbagai masalah hidupnya, sehingga novel *Hujan* layak untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologis menurut Wellek dan Austin (2014:81) menunjukkan empat model, yaitu 1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, 2) studi proses kreatif, 3) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan 4) mempelajari dampak

sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Menurut Alwison (2009:204), kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dimiliki dan cinta (*belonging dan love*), kebutuhan harga diri (*self esteem*), kebutuhan aktualisasi diri.

Maslow dalam Paulus (1997:168), menyebutkan penanda atau ciri seorang pengaktualisasi diri sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Melihat Realitas secara Lebih Efisien
- 2) Penerimaan Diri Sendiri, Orang Lain, dan Sifat Dasar
- 3) Spontanitas, Kesederhanaan, Kewajaran
- 4) Berfokus pada Masalah
- 5) Kebutuhan akan Privasi dan Independensi
- 6) Berfungsi secara Otonom
- 7) Apresiasi yang Senantiasa Segar
- 8) Pengalaman-pengalaman Mistik atau Puncak
- 9) Perasaan Empati dan Efeksi yang Kuat terhadap Sesama Manusia
- 10) Hubungan antar Pribadi
- 11) Stuktur Watak Demokratis
- 12) Membedakan antara Sarana dan Tujuan antara Baik dan Buruk
- 13) Perasaan Humor yang tidak Menimbulkan Rasa Permusuhan
- 14) Kreativitas
- 15) Resistensi terhadap Inkulturasi

## METODE PENELITIAN

Analisis kepribadian dan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, penulis menggunakan pendekatan psikologi tekstual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye sebagai kajian utama.

Wujud data dalam penelitian ini berupa kutipan yang mengandung aspek

kepribadian dan wujud aktualisasi diri tokoh utama dan sumber datanya adalah novel *Hujankarya* Tere Liye cetakan pertama Januari 2016 yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI dengan ISBN: 978-602-03-2478-4.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca novel, inventarisasi data, mereduksi data, klasifikasi data, menganalisis novel berdasarkan kajian psikologi sastra, penyajian hasil dan menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data dan peneliti.

## HASIL PENELITIAN

### *Kepribadian Tokoh Utama*

#### *Mandiri*

Kemandirian Lail mulai terlatih setelah sepeninggalan orang tuanya. Lail tinggal di sebuah tempat pengungsian yaitu di stadion. Di tempat pengungsian itu terdapat juga Esok dan keluarganya. Waktu petugas bencana alam mendata identitas keluarga, Lail memberitahukan petugas kalau ayahnya bekerja di LN dan memberitahukan tempat ayahnya tinggal tetapi petugas itu memberi kabar kepada Lail bahwa dia mendapat kabar jika seluruh pesisir benua dihantam tsunami 20 hingga 40 meter. Berita tentang ayahnya telah memukul sisa hidupnya.

#### *Cerdas*

Kecerdasan Lail itu teruji saat dia bersama Maryam berhasil lulus perekrutan anggota relawan di sebuah Organisasi Relawan. Mereka berhasil mengerjakan soal yang terdiri dari hampir seratus pertanyaan yang meliputi dari sikap, psikologi dan simulasi keadaan darurat. Pemberitahuan lulusnya Lail

dan Maryam disampaikan langsung oleh Ibu Suri. Lail dan Maryam sangat senang karena berita itu, dan memberitahukan semua penduduk panti sosial.

#### *Cemburu*

Kecumburuan Lail dimulai saat Lail diundang untuk merayakan kelulusan Esok dari Universitas ternama di Jakarta. Lail di undang makan di rumah Esok dan keluarga angkatnya. Disana Lail melihat Esok terlalu dekat dengan Claudia saudara tirinya. Esok dan Claudia duduk berdampingan. Mereka berdua berbincang akrab dan kelihatan bahagia. Lail duduk di ujung meja makan. Duduk sendiri, merasa jadi orang asing. Lail merasa tidak diperdulikan. Setelah acara selesai Lail diantar pulang oleh Ibu angkatnya Esok dan Claudia. Diantar sampai depan panti sosial.

#### *Berjiwa Sosial*

Jiwa sosial Lail dan Maryam di mulai saat mereka terkena bencana. Yang merenggut orang tua dan keluarga mereka. Karena melihat banyaknya korban pada waktu bencana terjadi, dan terbatasnya petugas kesehatan atau relawan yang membantu, jadi jiwa mereka mulai terpanggil untuk menjadi seorang relawan. Oleh karena itu, Maryam mengajak Lail untuk mengikuti organisasi relawan.

### *Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri*

#### *Keinginan untuk Menjadi Perawat*

Kejadian dari masa lalunya itu membuat Lail mempunyai keinginan untuk menjadi seorang perawat. Menolong orang yang sakit dan orang-orang yang terkena bencana. Sebelum

menjadi seorang perawat, Lail dan Maryam sahabatnya menjadi seorang relawan medis. Mereka sering ditugaskan ke area bencana. Membantu orang-orang yang terkena musibah dan bencana alam. Dengan pengalaman jadi relawan medis itu Lail dan Maryam dengan mudah untuk memasuki sekolah keperawatan. Apalagi dengan keberhasilan Lail dan Maryam menyelamatkan Penduduk kota pesisir dari bencana air bah.

#### *Keinginan untuk Mendapatkan Cinta Esok atau Soka Bahtera*

Kisah cinta Lail dan Esok terjalin saat masih bersekolah dan sebelum bencana itu terjadi. Kisah cinta mereka sangat kuat. Bahkan dengan adanya bencana tersebut tidak menyurutkan cinta mereka berdua. Mereka saling memberi semangat satu sama lain. Di tempat pengungsian mereka selalu bersama. Pada waktu Esok diangkat menjadi anak angkat oleh seorang walikota, perjumpaan mereka mulai terganggu waktu dan tempat. Lail sering melamunkan esok saat berangkat sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepribadian Tokoh Utama**

#### *Mandiri*

Maslow dan Murray dalam Alwilsol (2004:260-261), menyatakan bahwa kemandirian sebagai salah satu kebutuhan psikologis manusia. Dalam susunan hirarki kebutuhannya Maslow menyatakan kemandirian sebagai salah satu cara untuk memperoleh harga diri, kemandirian akan menjadikan seseorang menghargai dirinya sendiri. Setelah bencana itu, Lail tinggal di pengungsian, walaupun di pengungsian Lail tidak

meninggalkan pendidikannya. Dia tetap bersekolah bersama anak-anak pengungsi lain, dia berangkat tiap pagi untuk bersekolah. Dengan semangat yang tinggi Lail dan teman sepengungsian belajar untuk bisa memperbaiki masa depannya kelak. Satu tahun di tempat pengungsian Lail akan di pindahkan ke panti sosial tetapi tidak bersama Esok karena Esok diadopsi oleh walikota. Mereka akan menata hidup yang baru di kota. Lail di pindahkan ke panti dengan sisa pengungsi. Di panti sosial Lail satu kamar dengan Maryam. Maryam tubuhnya tinggi dan kurus, kribu, wajahnya tirus, jerawat dan berkawat gigi. Anakanya selalu semangat dengan suara lengking khasnya.

#### *Cerdas*

Kecerdasan Lail di sebut dengan kecerdasan interpersonal atau bisa saja disebut sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanyaistilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antarpribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan (Safaria, 2005:23-24).

Kecerdasan Lail itu teruji saat dia bersama Maryam berhasil lulus perekrutan anggota relawan di sebuah Organisasi Relawan. Mereka berhasil mengerjakan soal yang terdiri dari hampir seratus pertanyaan yang meliputi dari sikap, psikologi dan simulasi keadaan darurat. Pemberitahuan lulusnya Lail dan Maryam disampaikan langsung oleh

Ibu Suri. Lail dan Maryam sangat senang karena berita itu, dan memberitahukan semua penduduk panti sosial.

#### *Cemburu*

Kecemburuan Lail dimulai saat Lail diundang untuk merayakan kelulusan Esok dari Universitas ternama di Jakarta. Lail di undang makan di rumah Esok dan keluarga angkatnya. Disana Lail melihat Esok terlalu dekat dengan Claudia saudara tirinya. Esok dan Claudia duduk berdampingan. Mereka berdua berbincang akrab dan kelihatan bahagia. Lail duduk di ujung meja makan. Duduk sendiri, merasa jadi orang asing. Lail merasa tidak diperdulikan. Setelah acara selesai Lail diantar pulang oleh Ibu angkatnya Esok dan Claudia. Diantar sampai depan panti sosial.

Meryam sering menggoda Lail. Maryam sering membandingkan sosok Claudia dengan Lail. Claudia sangat cantik, baik sedangkan Lail kusam dan tidak terawat. Lail sangat tidak suka bila dibanding-bandingkan Claudia. Sosok yang dianggap Lail sebagai saingannya. Maryam sering membuat hati Lail bimbang dan khawatir untuk kehilangan Esok.

Menurut Surbakti (2009:101), cemburu timbul karena ingin memiliki sendiri pasangannya dan perasaan terancam karena kehadiran orang lain dalam hubungannya. Saat mengalami rasa cemburu biasanya sistem rasionalnya tidak bekerja sebagaimana mestinya.

#### *Berjiwa Sosial*

Jiwa sosial Lail dan Maryam di mulai saat mereka terkena bencana. Yang merenggut orang tua dan keluarga

mereka. Oleh karena itu, Maryam mengajak Lail untuk mengikuti organisasi relawan. Mereka mendaftar menjadi seorang relawan. Setelah diterima jadi relawan Lail dan Maryam melakukan pelatihan sebagai relawan. Selain menjadi relawan yang tugasnya membantu penduduk yang terkena bencana alam, Lail juga rajin membuat roti di toko keluarganya Esok. Lail dan Maryam pindah dari panti ke asrama keperawatan. Karena mereka telah diterima di sekolah perawat. Sebelum pindah Lail dan Maryam

#### ***Faktor yang Mempengaruhi Usaha Aktualisasi Diri Tokoh Utama***

##### *Keinginan untuk Menjadi Perawat*

Kejadian dari masa lalunya itu membuat Lail mempunyai keinginan untuk menjadi seorang perawat. Menolong orang yang sakit dan orang-orang yang terkena bencana. Sebelum menjadi seorang perawat, Lail dan Maryam sahabatnya menjadi seorang relawan medis. Mereka sering ditugaskan ke area bencana. Membantu orang-orang yang terkena musibah dan bencana alam. Dengan pengalaman jadi relawan medis itu Lail dan Maryam dengan mudah untuk memasuki sekolah keperawatan. Apalagi dengan keberhasilan Lail dan Maryam menyelamatkan Penduduk kota pesisir dari bencana air bah.

##### *Keinginan Mendapatkan Cinta Esok*

Kisah cinta Lail dan Esok terjalin saat masih bersekolah dan sebelum bencana itu terjadi. Kisah cinta mereka sangat kuat. Bahkan dengan adanya bencana tersebut tidak menyurutkan cinta mereka berdua. Mereka saling memberi semangat satu sama lain. Di tempat pengungsian mereka selalu bersama.

Pada waktu Esok diangkat menjadi anak angkat oleh seorang walikota, perjumpaan mereka mulai terganggu waktu dan tempat. Lail sering melamunkan esok saat berangkat sekolah.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kepribadian yang menojol pada tokoh Lail adalah mandiri, cerdas, cemburu, dan berjiwa sosial. Muncul sebagai perempuan mandiri, Lail melatih dirinya untuk menghadapi semua rintangan yang menghadang dalam kehidupannya, dan pikirannya yang cerdas yang bisa menjadi modal untuk meraih mimpi-mimpinya untuk menjadi relawan dalam bencana. Kisah cinta Lail memang berat. Jarak dan waktu sering menghambat hubungan mereka. Tetapi Lail pantang menyerah untuk mempertahankan cintanya. Walaupun kadang kecemburuan itu selalu ada di benaknya. Lail juga mempunyai sifat berjiwa sosial yang tinggi. Jiwa untuk menolong sesama manusia yang terkena musibah atau bencana.

Usaha aktualisasi diri sudah muncul pada saat Lail memutuskan ingin menjadi perawat dan keinginan mendapatkan cinta Esok. Sebelum menjadi perawat, mula-mula Lail mendaftar menjadi relawan bencana yang bertugas merawat orang-orang yang terkena bencana. Kegigihannya itu akhirnya yang membuat lail ingin sekolah perawat dan akhirnya lulus dengan lisensi A dan seringnya hari-hari di lalui dengan Esok maka Lail juga ingin mendapatkan cinta Esok. Pertemuan mereka pertama kali di lorong kereta bawah tanah, kemudian di tempat pengungsian yang akhirnya terpisahkan oleh jarak yang mengakibatkan mereka jarang bertemu. Esok yang diangkat anak oleh wali kota dan Lail di tampung panti asuhan. Cinta mereka terhalang oleh Claudia anak

walikota yang mengakibatkan kecemburan Lail membara dan akhirnya Lail pergi ke Elijah untuk menghapus ingatannya tentang hujan. Tetapi di pertengahan terapi Lail tetap ingin memeluk erat kenangannya itu. Kemudian Esok menghampiri Lail dan menjelaskan tentang Claudia. Akhirnya mereka berdua menikah dan tinggal bersama di bumi untuk melewati musim panas bersama-sama dan menghadapi masa-masa sulit dengan saling mengutamakan kepentingan bersama.

Novel adalah sebuah produk sastra yang diminati banyak orang. Diharapkan para penulis mampu menghasilkan karya yang mendorong pembacanya untuk berjuang meraih apa yang diinginkan dan menjadi lebih baik, tentu saja dengan alur cerita, gaya bahasa, dan tema yang berbeda.

Bagi para penulis selanjutnya diharapkan menguasai materi dan teori yang digunakan sebelum melakukan penelitian sehingga hasil yang didapat sesuai dengan tujuan awal penelitian.

Bagi para penikmat karya sastra khususnya novel *Hujan*, diharapkan mampu menyadari bahwa novel adalah cerminan kehidupan nyata, sehingga bukanlah tidak mungkin jika keberhasilan dan kebahagiaan yang dialami oleh tokoh di dalamnya juga bisa dialami oleh pembacanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- . 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Budiharjo, Palus. 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutahir*. Yogyakarta : Kanius

- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelasan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco
- Kosasih. E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Sleman: Amara Books.
- Surbakti, E. B. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, (Online).
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Waluyo, Herman J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Winarni, Retno. 2013. *Kajian Sasta*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wellek, René dan Austin Warren. 1977. *Theory of Literature*. Terjemahan Melani Budianta. 2014. Jakarta: PT Gramedia.